

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat Perkembangan informasi saat ini, informasi telah berkembang sangat cepat dan pesat dengan seiringnya waktu serta kemajuan zaman sehingga memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Dengan seiringnya kemajuan ini siswa-siswi harus mengikuti perkembangan informasi tersebut. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya dari pendidikan formal, lingkungan, ataupun internet. Salah satu untuk memperoleh suatu informasi tersebut adalah perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu pusat sumber belajar sebagai prasyarat dari proses pembelajaran di sekolah, selain itu penerapan kurikulum berbasis kompetensi mengandaikan pengguna perpustakaan secara intensif untuk mendukung pengalaman belajar dan pembelajaran mandiri.¹ Berbagai unsur yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan antara lain yaitu: sumber daya manusia (SDM), pengguna, sarana-prasarana, berbagai fasilitas pendukung dan yang terpenting adalah koleksi yang disusun berdasarkan kurikulum yang telah di tentukan. Dari penjelasan tersebut tentunya perpustakaan harus menyediakan koleksi yang sesuai kurikulum yang telah ditentukan gunanya untuk menunjang untuk proses belajar mengajar agar sesuai dengan keinginan yang dicapai.

¹ Sudarnoto Abdul Hakim, *Perpustakaan dan Pendidikan: Pemetaan Peran Serta Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), h. 1.

Menurut Sutarno tugas pokok perpustakaan sekolah yaitu untuk menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain, tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan baik.² Perpustakaan yang ideal seharusnya menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku gunanya koleksi tersebut dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik itu berupa buku atau pun non buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah. Koleksi perpustakaan merupakan modal utama bagi perpustakaan dan menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, karena informasi yang dibutuhkan pemustaka terdapat pada koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.³ Dari hasil wawancara awal peneliti dengan kepala Perpustakaan Ibu Rosita, beliau menjelaskan koleksi-koleksi yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih tidak hanya buku mata pelajaran saja tetapi terdapat juga koleksi buku fiksi dan non fiksi. Berikut jumlah koleksi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih, dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:⁴

² Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seta, 2016), h. 38

³ Samnurlita, dkk, "Ketersediaan koleksi buku dalam meningkatkan minat kunjung siswa di perpustakaan SMA Negeri Binongko", artikel diakses pada 31 Oktober 2018 dari <http://ojs.uho.ac.id>

⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Rosita (Kepala perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih), Prabumulih hari Rabu 9 Mei 2018 pukul 09.30 WIB

Tabel 1
Jumlah Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

No.	Jenis Koleksi	Judul
1	Buku Penunjang	135
2	Buku Referensi	612
3	Buku Non Fiksi	1350
4	Buku Fiksi	1112
5	Buku K13	9800

Sumber: Arsip Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, SMP Negeri 1 Prabumulih adalah Sekolah yang terakreditasi A selain itu SMP Negeri 1 Prabumulih pada tahun 2013 pernah menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertahap Internasional), dengan menjadi satu-satunya sekolah yang bertahap Internasional pada tahun 2013 tentunya seharusnya Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang mencukupi seluruh kebutuhan siswa-siswi dan guru-guru SMP Negeri 1 Prabumulih agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu menggunakan Silabus kurikulum 2013 (K.13) yang telah digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 (K13) digunakan SMP Negeri 1 Prabumulih pada tahun 2014 sampai saat ini. Mata Pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 (K.13) yaitu: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu

Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Prakarya, dan Seni Budaya.

Kemudian berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Prabumulih koleksi-koleksi mata pelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 (K.13) belum berdasarkan standar koleksi yang harusnya disediakan perpustakaan karena belum sepenuhnya tercukupi seperti pada kelas VII karena antara jumlah buku dan siswa-siswi belum seimbang, hal tersebut disebabkan karena anggaran yang diberikan Pemerintah kepada sekolah terbatas. Sedangkan dari teori yang peneliti gunakan yaitu teori dari Sutarno Ns perpustakaan sebaiknya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengadakan ketersediaan koleksi perpustakaan seperti: Kerelevanan koleksi, kelengkapan koleksi, kemuktahiran koleksi, dan berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Gunanya agar koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang digunakan.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dengan wawancara pada kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan guru-guru mata pelajaran di SMP negeri 1 Prabumulih belum berdasarkan standar koleksi perpustakaan sekolah menengah pertama (SMP) yang seharusnya sekolah sediakan dan penuh, kemudian teori yang penulis gunakan yaitu Sutarno Ns perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih tidak memperhatikan kelengkapan, kerelevanan, dan berorientasi kepada pengguna yang terdapat di

perpustakaan yang seharusnya sangat diperlukan dalam mengadakan pengadaan koleksi perpustakaan agar koleksi-koleksi yang terdapat di perpustakaan dapat digunakan dengan baik dan sebagai sarana dan prasarana yang mencukupi untuk proses belajar mengajar. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dan memilih judul **“Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Kurikulum 2013 (K.13) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketersediaan Koleksi Buku Paket Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Kurikulum 2013 (K.13) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih?
2. Bagaimana Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013 (K.13) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih?

C. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada **“Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Kurikulum 2013 (K.13) di**

Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih”. Menggunakan batasan pada koleksi buku paket mata pelajaran kurikulum 2013 (K.13) dan buku penunjang dalam membuat silabus kurikulum 2013 (K.13).

D. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Ketersediaan Koleksi buku paket mata pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 (K.13) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih.
- b. Untuk mengetahui ketersediaan koleksi buku penunjang berdasarkan silabus Kurikulum 2013 (K.13) di perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa mengetahui bahwa dalam mengadakan ketersediaan koleksi ada hal yang perlu diperhatikan yaitu: korelevanan koleksi, kelengkapan koleksi, kemuktahiran koleksi, dan berorientasi kepada pengguna perpustakaan, seperti yang dipaparkan oleh Sutarno Ns.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perpustakaan dan Sekolah

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi masukan atau saran kepada perpustakaan agar menyesuaikan koleksi berdasar kurikulum yang saat ini digunakan dan jumlah koleksi buku mata pelajaran memenuhi seluruh kebutuhan siswa-siswi serta guru.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Siswa-siswi

Dapat bermanfaat bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih agar dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling utama.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah untuk menginformasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis agar dapat diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan untuk menghindari terjadinya plagiat.

Skripsi Pertama Fitni Nur Chaida, dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMP Mataram Kasihan Bantul (Kajian Terhadap Silabus Mata Pelajaran Berdasarkan KTSP 2006)”. Penelitian ini menggunakan teknik yang

berfokus pada koleksi yang bertujuan untuk mengukur besarnya suatu koleksi dengan memanfaatkan daftar tertentu (*checklist*), daftar yang dimaksud adalah katalog dan bibliografi yang dikaji dari silabus mata pelajaran berdasarkan KTSP 2006 dan mencakup kegiatan lain seperti pemeriksaan koleksi di rak sebagai bahan *crosscheck* di perpustakaan. Data yang dikumpulkan melalui observasi untuk mendapatkan data primer dengan cara *crosscheck* langsung di perpustakaan, dokumentasi, wawancara.⁵

Skripsi kedua Rati Novita Ningsih, dalam skripsinya tahun 2009 yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta (Berdasarkan Kajian Terhadap Silabus Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Muatan Lokal)”. Skripsi ini menggunakan metode evaluasi koleksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi yang berpusat atau berfokus pada koleksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan koleksi mata pelajaran muatan lokal berdasarkan kajian kurikulum KTSP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* atau daftar tertentu yang disusun berdasarkan kajian kurikulum KTSP. Dari pembahasan dan analisis terhadap semua data yang terkumpul maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan mata pelajaran muatan lokal (Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa) di Perpustakaan SMA Negeri 5

⁵ Fitni Nur Chaida, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan SMP Mataram Kasihan Bantul (Kajian Terhadap Silabus Mata Pelajaran Berdasarkan KTSP 2006)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), diakses pada 31 Oktober 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan kajian terhadap silabus kurikulum KTSP dengan persentase 55,5% dapat dikatakan kurang baik.⁶

Skripsi ketiga Abdul Malik, dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Mata Pelajaran Umum di Perpustakaan MTs Negeri Borobudur (Berdasarkan Kajian Silabus KTSP)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan koleksi buku mata pelajaran umum di Perpustakaan MTs Negeri Borobudur berdasarkan silabus KTSP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* yang disusun berdasarkan sumber belajar yang terdapat pada silabus-silabus tiap mata pelajaran. Silabus mata pelajaran yang diteliti berjumlah sembilan (9) mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Seni Budaya.⁷

Skripsi keempat Chaleyfiana Adhianty, dalam skripsinya tahun 2006 yang berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Mata Pelajaran di Perpustakaan MAN Yogyakarta II Berdasarkan Silabus Kurikulum 2006”.

⁶ Rati Novita Ningsih, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta (Berdasarkan Kajian Terhadap Silabus Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Muatan Lokal)”. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), diakses pada 31 Oktober 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

⁷ Abdul Malik, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Mata Pelajaran Umum di Perpustakaan MTs Negeri Borobudur (Berdasarkan Kajian Silabus KTSP)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), diakses pada 1 November 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan koleksi di PERPUSTAKAAN MAN II. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketersediaan koleksi di Perpustakaan MAN II tersedia hampir setengah persentase sebesar 46,97%.⁸

Skripsi kelima Dini Hafizoh dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Koleksi perpustakaan Menggunakan Standar nasional Indonesia 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus Instansi pemerintah pada Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia”. Tujuan penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui koleksi dasar dan koleksi perpustakaan MK, 2. Untuk mengetahui penambahan koleksi pencacahan koleksi dan penyiangan koleksi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa koleksi dasar Perpustakaan MK telah melebihi 1000 judul, yakni 8910 judul yang dimiliki, koleksi dengan subjek kekhususannya masih 71,2% di mana belum mencapai 80% sesuai dengan

⁸ Chalefyana Adhianty, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Mata Pelajaran di Perustakaan MAN Yogyakarta II Berdasarkan Silabus Kurikulum 2006”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), diakses pada 1 November 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

SNI , Perpustakaan MK juga telah mengoleksi terbitan lembaga induk namun majalah yang dikoleksi masih kurang dari 10 judul.⁹

Dari beberapa contoh skripsi di atas adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama ingin mengetahui apakah dengan mengevaluasi koleksi buku mata pelajaran berdasarkan silabus di perpustakaan, koleksi tersebut tersedia atau tidak, metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu : tempat dan lokasi penelitian, waktu penelitian, informan penelitian, dan peneliti ini menggunakan silabus 2013. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pemikiran yang ada dalam setiap penelitian sebagai rukun dalam mencari pemecahan masalah. Berikut ada beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Dini Hafizoh, "Evaluasi Koleksi perpustakaan Menggunakan Standar nasional Indonesia 7496:2009 tentang Perpustakaan Khusus Instansi pemerintah pada Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2017) diakses pada tanggal 1 Mei 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>

1. Evaluasi

Menurut Yunanda pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menentukan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan. Menurut Lessinger mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan/prestasi nyata yang dicapai. Sedangkan menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa evaluasi adalah penggambaran proses mencari dan memberikan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan¹⁰. Dapat peneliti simpulkan evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menentukan sesuatu hal atau objek berdasarkan acuan-acuan tertentu gunanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan.

Dari penjelasan di atas adapun pengertian evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹¹ Sedangkan Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto Evaluasi pendidikan adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana pendidikan sudah tercapai jika belum bagaimana yang belum dan apa

¹⁰ Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 2-3

¹¹ Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, (Bandung::Pustaka Setia, 2014), h. 2.

sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tersebut tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.¹² Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan evaluasi pendidikan adalah suatu proses yang sistematis gunanya untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Evaluasi ketersediaan koleksi merupakan unsur yang penting dalam manajemen koleksi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan evaluasi ketersediaan koleksi perpustakaan dapat menentukan seberapa baik dan buruk koleksi yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya.

Menurut Evans pentingnya perpustakaan melakukan evaluasi ketersediaan koleksi yang dilandasi oleh beberapa faktor seperti:¹³

- a. Untuk menambah wawasan staf terhadap keadaan koleksi.
- b. Untuk mengembangkan program pengadaan berdasarkan data koleksi yang telah ada.
- c. Sebagai bahan pertimbangan pengajuan anggaran pengadaan berikutnya.

2. Koleksi

Menurut Sutarno Ns koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan, oleh karena itu koleksi perpustakaan akan memberikan ciri dan warna sebagai berikut:¹⁴

¹² Purwidariyatmoko, "Pelaksana evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, 2011), diakses pada 03 November 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id>

¹³ Khoirul Maslahah, "Evaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan dengan menggunakan analisis sitasi terhadap skripsi agama islam tahun 2011 di pusat perpustakaan IAIN Surakarta", Artikel diakses pada 05 November 2018 dari <http://journal.stainkudus.ac.id>

- a. Memberikan ciri bagi jenis perpustakaan yang dibentuk.
- b. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi.
- c. Meningkatkan citra dan gambaran atas performa kinerja perpustakaan.

Sedangkan Menurut Pawit M Yusuf dan Yahya Suhendar koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan koleksi adalah seluruh jenis bahan pustaka yang harus disediakan oleh suatu perpustakaan gunanya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan sebagai bahan ajar untuk para guru-guru. Ketersediaan koleksi di Perpustakaan Sekolah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang saat ini digunakan yang berlaku dalam Standar Nasional Perpustakaan gunanya agar koleksi buku yang terdapat di Perpustakaan menjadi penunjang dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar secara fisik jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan non buku. Yang pertama

¹⁴ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seta, 2016), h. 113.

¹⁵ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan sekolah* (Jakarta: Kencana, 20013), h. 9.

meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis bahan yang tidak termasuk ke dalam kategori buku, berikut rincian uraiannya sebagai berikut:¹⁶

1. Koleksi Buku

Untuk perpustakaan sekolah pembagian buku lebih baik disesuaikan

dengan jenis buku yang sudah dikenal selama ini, yakni:

a. Buku-buku non fiksi

Buku non fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam dan budaya sekitar kita. Adapun contoh-contoh yang tergolong ke dalam kelompok buku-buku nonfiksi yaitu:

1. Buku teks atau buku pelajaran
2. Buku teks pelengkap
3. Buku penunjang
4. Buku referensi atau rujukan

Buku-buku yang tergolong ke dalam buku-buku atau koleksi referensi yaitu sebagai berikut:

1. Kamus
2. Ensiklopedia
3. Buku tahunan
4. Buku pedoman
5. Direktori

¹⁶ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan perpustakaan sekolah*, h. 9.

6. Almanak bibliografi
 7. Indeks
 8. Abstrak
 9. Atlas
 10. Dokumen Pemerintah
- b. Buku-buku fiksi

Yang termasuk ke dalam kelompok buku-buku fiksi adalah buku-buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan, ia ditulis berdasarkan kehendak dan khayalan pengarangnya saja.

2. Koleksi bahan bukan buku

Yang dimaksud dengan koleksi bahan bukan buku adalah koleksi yang masih dalam bentuk cetakan namun bukan berupa buku. Jenis koleksi yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu:

- a. Terbitan berkala (Majalah dan surat kabar)
 - b. Pamflet
 - c. Brosur
 - d. Gambar atau lukisan
 - e. Guntingan surat kabar
 - f. Globe
3. Perpustakaan

Menurut Engking Mudyana dan Royani sebagaimana dikutip oleh Sinaga mengemukakan perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan,

dan di pihak lain sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.¹⁷ Adapun fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Edukatif

Perpustakaan menyediakan buku bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang dapat mengembangkan minat dan apresiasi murid dan dapat pula menunjukkan serta memelihara buku.

b. Informatif

Perpustakaan menyediakan buku yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan.

c. Rekreatif

Perpustakaan dapat juga dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi murid dengan menyediakan buku-buku yang bersifat menghibur.

d. Penelitian Sederhana

Perpustakaan menyediakan buku yang dapat dijadikan sumber penelitian sederhana dalam berbagai bidang studi.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi,

¹⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 44.

¹⁸ Dadan Sungkawa, *pedoman pengelolaan Perpustakaan sekolah*, h. 3.

metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian.¹⁹ Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode-metode yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan beberapa gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁰ Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²¹ Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat narasi dan uraian, serta penjelasan data dari informan baik lisan maupun dokumen yang tertulis dari perilaku subjek yang akan peneliti amati .

Untuk mengevaluasi ketersediaan koleksi dalam penelitian ini menggunakan teknik *checklist* atau daftar cek adalah alat observasi yang terdiri dari daftar item yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang diselidiki. Ada atau tidaknya item ini ditandai dengan mengecek “ya” atau

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora 2016), h.24.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 122

“tidak” jenis alat ini membuat sistem dan memudahkan pencatatan hasil observasi.²² Adapun dalam melakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan *checklist* sebagaimana yang diungkapkan oleh Blance Halliday dalam *identifying library policy issue with list checking* dalam buku *library evaluation* mengemukakan enam langkah dalam menerapkan metode *list checking* yaitu:²³

- a. Melakukan identifikasi terhadap materi/bahan perpustakaan yang akan dievaluasi.
- b. Memilih daftar yang cocok.
- c. Mendefinisikan istilah/konsep.
- d. Melakukan pemeriksaan menggunakan daftar yang telah dipilih terhadap koleksi yang dimiliki.
- e. Menganalisis hasil penelitian.
- f. Membuat keputusan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Menurut Sugiyono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara

²² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 84.

²³ Neneng Ulyah, “Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Koleksi Jurusan Ilmu Perpustakaan Di Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), diakses pada 27 Januari 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 225.

yang berkaitan dengan Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran K.13.

b. Sumber Sekunder

Menurut Sugiyono sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Adapun data yang menjadi data sekunder yaitu literatur-literatur dan buku-buku yang berisikan teori-teori yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.

3. Populasi dan Informan

a. Populasi

Menurut Fraenkel dan Wallen populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.²⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola Perpustakaan yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih dan Guru Mata Pelajaran.

b. Informan penelitian

Menurut Burhan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu *Snowball Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 225.

²⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.38.

²⁷ Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif* (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.

kemudian menjadi besar atau banyak.²⁸

Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan, dan guru-guru mata pelajaran yang mewakili. Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Berikut yang termasuk sebagai informan yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Nama-nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Riantini, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
2.	Rositah, S.Pd	Kepala Perpustakaan
3.	Eka Fitrianti, S.Si	Guru Matematika (Kelas VII)
4.	Tuti Erlina, A.Md	Guru Matematika (Kelas VIII)
5.	Susmala Hayati, A.Md	Guru Matematika (Kelas VIII)
6.	Sri Wismarjayanti, S.Pd	Guru Matematika (Kelas IX)
7.	Yulianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia (VIII)
8.	Betty Herawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia (Kelas VIII & IX)
9.	Sumardini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia (Kelas VII)

²⁸ Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 153.

10.	Yulia, A.Md	Guru Bahasa Inggris (Kelas VII)
11.	Kusno, S.Pd, M.M	Guru Bahasa Inggris (Kelas VIII)
12.	Dwi Korawati, S.T	Guru Bahasa Inggris (Kelas IX)
13.	Reny Diana, S.Pd	Guru IPA (Kelas IX)
14.	Siswanti, S.Pd	Guru IPA (VII & VIII)
15.	Syahfiqoh Ahla, S.Pd	Guru IPS (Kelas VII & VIII)
16.	Tati Herlina, S.Pd	Guru IPS (Kelas IX)
17.	Syamsiah, S.Pd I	Guru PAI (Kelas VII & IX)
18.	Jelli Albertini, S.Pd I	Guru PAI (Kelas VIII)
19.	Herman Supriadi, S.Pd, M.M	Guru Olahraga (Kelas VII & IX)
20.	Ajison, S.Pd	Guru Olahraga (Kelas VIII)
21.	Dwi Puspitasari S,Pd	Guru PPKN
22.	Titi Handayani, S.Pd	Guru Keterampilan
23.	Zulpuspas, S.Pd	Guru Kesenian dan Budaya
24.	Daliana	Staf Perpustakaan

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan penulis sebagaimana tersebut di atas dapat diperoleh dengan beberapa metode, yaitu :

a. Teknik Observasi

Menurut Nasution ia menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan

data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan mengenai observasi.²⁹ Peninjauan secara cermat, metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lapangan tentang “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran K.13 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih.”

b. Teknik Wawancara atau *interview*

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.³⁰ Metode wawancara ini berguna untuk memperoleh data mengenai “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran K.13 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih” dengan menggunakan *handphone* dan alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak, dan lain sebagainya.³¹ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan literatur tentang “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran kurikulum 2013 (K.13)”.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.310.

³⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 65.

³¹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2015), h. 38.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.³² Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:³³

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya kemudian mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data hal ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 245.

³³ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 171.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³⁴

Dari penjelasan di atas menurut Endang Widi Winarni dalam penelitian kualitatif perlu diadakan Uji keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *Creadibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dapendability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Berikut cara-cara uji keabsahan data:³⁵

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. setelah dicek kembali kelapangan data tersebut sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 252.

³⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.179.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:³⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang valid dan kredibel.

³⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 184.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam skripsi ini maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi kajian teori dan literatur yang berhubungan dengan definisi evaluasi, ketersediaan koleksi, silabus, dan perpustakaan sekolah.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi deskripsi wilayah penelitian (profil) yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Prabumulih, visi dan misi SMP Negeri 1 Prabumulih, struktur organisasi, fasilitas beserta sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Prabumulih.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji tentang Evaluasi Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Mata Pelajaran 2013 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan data dan saran.